

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*
PADA TEMA TUGASKU SEHARI-HARI
DI KELAS II SD NEGERI 07 TELADAN
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)**



Oleh

**SISKA SEPRIANTI
NIM. 54299**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan
Pendekatan *Scientific* pada Tema Tugasaku Sehari-hari
Di Kelas II SD N 07 Teladan Bukittinggi

Nama : Siska Seprianti
TM/ NIM : 2010/ 54299
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Januari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Reinita, M.Pd

NIP. 19630604 198803 2 002

Pembimbing II



Dra. Asmaniar Bahar

NIP. 19500708 197603 2 001

Mengetahui:



Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si

NIP.19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

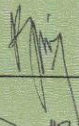
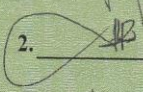
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu
Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific
pada Tema Tugasku Sehari-hari Di Kelas II SD
N 07 Teladan Bukittinggi

Nama : Siska Seprianti
Nim : 54299
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Januari 2016

Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Asmaniar Bahar	2. 
3. Anggota : Dra. Asnidar	3. 
4. Anggota : Drs. Arwin S.Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Dernawati	5. 

ABSTRAK

Siska Seprianti, 2016 : Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* Pada Tema Tugasku Sehari-hari di Kelas II SD N 07 Teladan Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa proses pembelajaran masih belum maksimal, masih terdapat beberapa langkah *Scientific* yang belum terlaksana secara optimal, yaitu pada langkah menanya dan menalar, dan guru kurang memberikan konsep yang nyata bagi siswa. Akibatnya siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk bertanya, dan siswa kurang memperoleh informasi berdasarkan kehidupan nyatanya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran siswa dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Scientific*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi dengan jumlah siswa 25 orang dan peneliti berperan sebagai praktisi serta guru kelas berperan sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus dengan siklus I terdiri dari II pertemuan dan siklus II terdiri dari I pertemuan, alur penelitian meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi..

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam a) RPP pada siklus I adalah 87,49% dengan kualifikasi sangat baik dan siklus II meningkat menjadi 97,22% dengan kualifikasi sangat baik, b) penilaian proses pada aspek guru siklus I adalah 84,16% dengan kualifikasi sangat baik, dan siklus II meningkat menjadi 96,66% dengan kualifikasi sangat baik, pada aspek siswa siklus I adalah 74% dengan kualifikasi baik, dan siklus II meningkat menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik, sedangkan pada hasil belajar siswa rata-rata siklus I adalah 2,52 dengan kualifikasi baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 3,75 dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini membuktikan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD N 07 Teladan Bukittinggi.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Tema Tugasku Sehari-hari di Kelas II SD N 07 Teladan Kota Bukittinggi" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 22 Desember 2015

Yang menyatakan



Siska Seprianti

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* Pada Tema Tugas Sehari-hari di Kelas II SD N 07 Teladan Bukittingi** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Ibu Dra. Asnidar, Bapak Drs. Arwin , dan Ibu Dra. Dernawati selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepada Bundo Erni dan Bang I yang tak pernah bosan memberikan semangat, dukungan serta informasi tentang perkuliahan.
6. Ibu Hartati, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas IIA Ibu Yusmaniar yang telah memberi izin penelitian di kelas IIA dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua Ayahanda Makmur dan Ibunda Yusnaini , uda, uni, elok, Abang beserta Adik-adik yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Teman-teman seangkatan PGSD 2010 RM 06 dan RM 05 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini

9. Kepada Yulia Narmi, Dwi Yuliana, Alfi Khairil Huda, Abdul Kahar, dan Geri Rahmadi yang tidak pernah bosan memberikan dukungan semangat serta do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga cepat menyusul S.Pd nya 2016 nanti.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Aissy Putri Zulkarnaini, Ary Kiswanto Kenedi, Deswita Fitria, Feni Febri Y, Ferliza Melani, Mutia Rahmi Fijri, Ogi Maya Sari, Rahmi Nela Putri, Rahmita Zasli, Randy Adrisa P. dan Ronald Diego yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, 22 Desember 2015

Peneliti



Siska Seprianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	Halaman
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	iix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pembelajaran Tematik	11
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	11
b. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik	12
c. Karakteristik Tematik Tematik	13
d. Hakikat Muatan Pembelajaran Tematik.....	14
1) Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan.....	14

2) Hakikat Matematika.....	17
3) Hakikat Bahasa Indonesia.....	20
2.Hakekat Pendekatan <i>Scientific</i>	23
a.Pengertian Pendekatan <i>Scientific</i>	23
b.Tujuan Pendekatan <i>Scientific</i>	24
c.Karakteristik Pendekatan <i>Scientific</i>	25
d.Keunggulan Pendekatan <i>Scientific</i>	27
e.Tahap-tahap Pendekatan <i>Scientific</i>	28
f.Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i>	29
3. Penilaian Pembelajaran	31
a.Pengertian Penilaian Pembelajaran Tematik	31
b.Penilaian pada Pembelajaran Tematik.....	32
c.Tekhnik Penilaian Autentik Pembelajaran Tematik ..	33
1)Penilaian Kompetensi Sikap	34
2)Penilaian Pengetahuan	36
3)Penilaian Kompetensi Keterampilan	37
d.Karakteristik Penilaian Kelas	39
e.Aspek-aspek Hasil Belajar	41
f.Kegunaan Hasil Belajar	42
B. Kerangka Teori.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	48

1. Lokasi Penelitian.....	48
2. Subjek Penelitian	48
3. Waktu Penelitian.....	48
B. Rancangan Penelitian	49
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	49
a.Pendekatan Penelitian	49
b.Jenis Penelitian	50
2. Alur Penelitian	51
3. Prosedur Penelitian	53
a.Perencanaan	53
b.Pelaksanaan.....	54
c.Pengamatan	54
d.Refleksi	55
C. Data dan Sumber Data	56
1. Data Penelitian	56
2. Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Teknik Pengumpulan Data.....	56
a.Observasi	57
b.Tes	57
2. Instrumen Penelitian	58
a.Lembar Observasi	58
b.Lembar Penilaian	58

c. Dokumentasi	59
E. Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	63
1. Siklus I.....	63
a. Pertemuan I.....	63
1) Perencanaan	63
2) Pelaksanaan	69
3) Pengamatan	72
4) Refleksi	91
b. Pertemuan II	102
1) Perencanaan	102
2) Pelaksanaan	107
3) Pengamatan	110
4) Refleksi	129
2. Siklus II	137
1) Perencanaan	137
2) Pelaksanaan	141
3) Pengamatan	143
4) Refleksi	160
B. Pembahasan	163

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	179
B. Saran	180
DAFTAR RUJUKAN	182

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Mid Semester Siswa	5
Tabel 2. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	193
Tabel 3. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	195
Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor 1 Siklus I Pertemuan I	198
Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor 2 Siklus I Pertemuan I	199
Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	200
Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan I	201
Tabel 8. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	209
Tabel 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	213
Tabel 10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	220
Tabel 11. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	239
Tabel 14. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	246
Tabel 18. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	252
Tabel 19. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan II	253
Tabel 20. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	263
Tabel 21. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	267
Tabel 22. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	274
Tabel 23. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	291

Tabel 27. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	302
Tabel 30. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	305
Tabel 31. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II	298
Tabel 32. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	318
Tabel 33. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	321
Tabel 34. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	328
Tabel 35. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I, Siklus I pertemuan II dan Siklus II	335
Tabel 36. Rekapitulasi Nilai Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, dan Siklus II	336
Tabel 37. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	338
Tabel 38. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru.....	339
Tabel 39. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa.....	340
Tabel 40. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	341

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. SIKLUS I PERTEMUAN I

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	184
Lampiran 2. Uraian Materi.....	203
Lampiran 3. Lembar Evaluasi dan Kunci Jawaban.....	207
Lampiran 4. Media Pembelajaran	208
Lampiran 5. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus Pertemuan I.....	209
Lampiran 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	213
Lampiran 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	220

B. SIKLUS I PERTEMUAN II

Lampiran 8. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	228
Lampiran 9. Uraian Materi.....	255
Lampiran 10. Media Pembelajaran	258
Lampiran 11. Lembar Kerja Siswa dan Kunci Jawaban.....	260
Lampiran 12. Lembar Soal dan Kunci Jawaban	262
Lampiran 13. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	263
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	338
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.....	344

C. SIKLUS II

Lampiran 16. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator	350
Lampiran 17. Uraian Materi.....	377

Lampiran 18. Media Pembelajaran	381
Lampiran 19. Lembar Soal 1 dan Kunci Jawaban	384
Lampiran 20. Lembar Soal2 dan Kunci Jawaban	385
Lampiran 21. Lembar Kerja Siswa dan Kunci Jawaban	386
Lampiran 22. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	387
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	390
Lampiran 24. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	397
Lampiran 25. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, dan Siklus II	404
Lampiran 26. Rekapitulasi Nilai Afektif, Kognitif, Psikomotor Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, dan Siklus II	405
Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	407
Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru	408
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa	409
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotor	410
Lampiran 31. Dokumentasi	411

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Kerangka Teori	47
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2013 telah diterbitkan kurikulum baru yang dinamai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diciptakan sebagai penyempurna kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan manusia yang berkarakter, cakap, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik yang lebih aktif dari pada pendidik. Sedangkan pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam membelajarkan suatu pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh (dalam Imas dan Berlin, 2014:3), bahwa:

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi berbasis, sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, kemampuan antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis.

Kurikulum 2013 mengharuskan guru menggunakan pembelajaran tematik terpadu, dimana dalam proses pembelajaran guru harus mengaitkan beberapa tema dalam beberapa mata pelajaran. Kegiatan mengaitkan tema ini bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna dan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadaminta (dalam Majid, Abdul 2014:80) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok

pembicaraan”. Sejalan dengan pendapat Majid, Abdul (2014:87) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”.

Sesuai dengan Depdiknas, (2006:5) bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sejalan dengan Trianto (2009:82) meyakini bahwa pembelajaran tematik adalah “Pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”.

Didalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran yang ada secara utuh tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Dengan penyajian materi secara utuh akan mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini telah dijelaskan dalam Kemendikbud (2013:194) bahwa “Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasi kongkret”. Dengan demikian konsep pembelajaran bisa tertanam dengan baik pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh siswa didalam lingkungannya.

Suasana belajar sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, suasana belajar yang tegang akan membuat siswa menjadi jenuh untuk belajar. Didalam pembelajaran tematik dituntut keprofesionalan seorang guru apakah seorang guru tersebut mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar sehingga belajar mengajar akan terjalin dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi pada hari Jumat, 4 Desember 2014, semester 1 pembelajaran masih belum maksimal, baik yang disebabkan dari segi guru maupun dari segi siswa.

Dari segi guru: 1) Guru kurang memahami cara pelaksanaan pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat didalam proses pembelajaran tematik yang diawali dengan pemberitahuan tema. Namun ketika proses pembelajaran, pembelajaran yang diberikan masih terlihat terkotak-kotak antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, masih saja terlihat pemisah antara mata pelajaran tersebut, 2) Guru belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tematik secara keseluruhan, 3) dan guru masih saja memakai metode ceramah sehingga pembelajaran kurang menarik.

Dari segi siswa: 1) Siswa kurang mengerti dengan pelajaran yang ada, 2) Siswa kurang terpancing untuk mengajukan pertanyaan, 3) Siswa juga cenderung memperoleh informasi berdasarkan dari penjelasan guru saja, 4) Serta siswa belum sepenuhnya menampilkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Di dalam setiap pembelajaran guru dituntut untuk bisa menyajikan materi pembelajaran secara lengkap tanpa terpisah – pisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya yang diikat dalam satu tema. Dimana untuk mengaitkan materi dalam pembelajaran ke dalam satu tema itu, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *scientific*. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar dimana siswa lebih aktif dibandingkan guru, dan juga guru diharapkan dapat melaksanakan keseluruhan dari langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hal ini berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi dalam pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil mid semester 1 seperti table di bawah ini:

Tabel 1
 Nilai Mid Semester SDN 07 Teladan Bukittinggi
 Dalam Pembelajaran Tematik di kelas II
 Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	Nilai			Jumlah	Rata-rata	Keterangan	
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANI	2	4	1.33	7.33	2.44		√
2	A	3	4	4	11	3.66	√	
3	ANA	2.66	2.55	4	9.21	3.07	√	
4	ABR	1.33	2	1	4.33	1.44		√
5	ABP	2.66	3.33	3	8.99	2.99		√
6	ADW	2.66	2.44	4	9.1	3.03	√	
7	AS	1.33	2.77	1	5.1	1.7		√
8	AZR	1.33	3.77	1.33	6.43	2.14		√
9	BN	3	4	4	11	3.66	√	
10	CAA	2	2.55	3	7.55	2.51		√
11	DAH	1.33	2.44	1.33	5.1	1.7		√
12	FRF	1.33	2	1	4.33	1.44		√
13	FAES	2	3.22	1.33	6.55	2.18		√
14	GA	3	3.22	1.33	7.55	2.51		√
15	HSP	2.66	2.55	4	9.21	3.07	√	
16	IB	1.33	2	1.33	4.66	1.55		√
17	KZS	2	2.77	1.33	6.1	2.03		√
18	KS	1.33	2.99	1.33	5.65	1.88		√
19	KUTF	2	2.55	3	7.55	2.51		√
20	LKH	2	2.77	1.33	6.1	2.03		√
21	MRLP	1.33	2.22	1.33	4.88	1.62		√
22	MYF	3	3.33	4	10.33	3.44	√	
23	MGP	1.33	2.22	1.33	4.88	1.62		√
24	MHAR	1.33	2.22	1.33	4.88	1.62		√
25	MNV	2	2.55	3	7.55	2.51		√
Jumlah							6	19
Persentase							24%	76%

Sumber: Guru Kelas II a SDN 07 Teladan Bukittinggi

Maka nilai yang diperoleh siswa SDN 07 Teladan Bukittinggi yaitu, nilai terendah 1,44 dan nilai tertinggi 3.66. Nilai terendah ada 2 orang siswa, nilai tertinggi 2 orang, dan yang mencapai ketuntasan minimal hanya 6 orang dari 25 siswa. Dan nilai dari segi keterampilan yang diperoleh siswa, sama dengan nilai kompetensi pengetahuan. Sedangkan nilai untuk kompetensi

sikap, nilai terendah adalah C dan nilai tertinggi SB, dan yang mencapai ketuntasan minimal sama dengan jumlah siswa yang mencapai nilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan yaitu 6 dari 25 orang.

Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan salah satunya dengan cara menggunakan pendekatan *Scientific* dalam proses belajar. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar dimana siswa lebih aktif dibandingkan guru, dan juga guru diharapkan dapat melaksanakan keseluruhan dari langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Menurut Hosnan (2014:34) menjelaskan bahwa :

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Lazim (2013:1) tentang keunggulan pendekatan *Scientific* yaitu :

- (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membentuk student self concept, (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4)

pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimiliasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip, (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi belajar guru, (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Sejalan dengan itu Kemendikbud (2013:2) mengungkapkan bahwa "Pembelajaran berbasis pendekatan *Scientific* yaitu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional."

Selain itu, pendekatan *Scientific* sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang dikembangkan Kemendikbud kurikulum 2013 ini. Varelas and Ford (2008:31) mengungkapkan bahwa "Pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran."

Pendapat yang dikemukakan di atas terlihat jelas bahwa pendekatan *Scientific* diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan *Scientific* atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran siswa dalam penerapan tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi.

2. Pelaksanaan penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi.

3. Penilaian pembelajaran siswa dalam penerapan tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi. Dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Terutama bagi siswa di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi yaitu lebih meningkatkan proses belajar dan pemahaman dalam pembelajaran tema sehingga menimbulkan gairah belajar, rasa senang, aktif, dan kreatif.

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengimplementasikan ilmu, didapat melalui proses perkuliahan dan hubungannya dengan fakta yang ada di lapangan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan kajian penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai pembelajaran Tematik.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran Tematik, melaksanakan pembelajaran Tematik, dan melaksanakan penilaian pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru SD dalam memilih teknik pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah serta sebagai masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di SDN 07 Teladan Bukittinggi.
- c. Bagi Kepala Sekolah, memberikan informasi kepada guru-guru di SDN 07 Teladan Bukittinggi tentang pentingnya model pembelajaran baru dalam pembelajaran Tematik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas dalam modul pembelajaran tematik (2006:5) “pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik”. Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang menggunakan tema dengan beberapa mata pelajaran dalam satu hari.

Sejalan dengan Depdiknas (dalam Trianto 2009:79) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna

bagi peserta didik, pembelajaran tematik akan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik jika dikemas dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang beranjak dari suatu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran tertentu dan konsep yang lain secara spontan atau direncanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan aktif dan efisien. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu dalam beberapa mata pelajaran yang ada sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu proses pembelajaran, juga memiliki ciri-ciri. Menurut Kemendikbud (2002) (dalam Suyanto,2013:255) ciri-ciri pembelajaran tematik adalah :

(1) Berpusat pada siswa (student centered), (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran siswa mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan secara utuh, (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Kunandar (2007:340) ciri-ciri pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

(1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) Pemisah antar mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas, (4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran, (5) Bersifat fleksible, (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran tematik adalah menempatkan siswa sebagai subjek dari pembelajaran dan siswa bisa mendalami bahasan tertentu dalam sebuah tema dengan minat dan kebutuhan siswa yang lainnya.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik tematik. Menurut Depdiknas (2006:98) menyatakan bahwa: (1) Berpusat kepada siswa (2) Memberikan pengalaman langsung (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran (5) Bersifat fleksibel (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut tim pengembangan PGSD, 1997 (dalam Majid, 2014:90) adalah :

(1) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, (2) *Bermakna*, Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, (3) *Otentik*, Pembelajaran tematik memungkinkan

siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, (4)*Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan tujuan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran dimana hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

d. Hakikat Muatan Pembelajaran Tematik

1) Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

a) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Somatri (dalam Azis 1999:14) istilah Pkn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik sebagai berikut:

Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendapat di atas dipertegas oleh Depdiknas (2006:271) “pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD 1945 .”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara ke arah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b) Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Andries (2007:2) ruang lingkup PKn adalah: 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan persatuan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga nagara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) pancasila, 8) globalisasi.

Hal di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:271) bahwa:

Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa

Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional.

Berdasarkan uraian tentang ruang lingkup Pkn yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pkn meliputi: 1) ketatanegaraan, 2) bangsa, 3) kegiatan ekonomi, 4) hukum. 5) politik, 6) HAM, 7) pancasila sebagai idiologi bangsa, dan 8) globalisasi.

c) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) Tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Seterusnya menurut Depdiknas (2004:30) mengatakan “Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kemampuan

memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Menurut Winataputra (2006:428) tujuan PKn adalah: “untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia .”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn di SD adalah supaya dapat membekali siswa dengan ilmu-ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia.

2) Hakikat Matematika

a) Pengertian Matematika.

Matematika merupakan suatu ilmu yang berguna untuk memajukan pola pikir manusia untuk dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan dan mempunyai peranan penting yang melandasi perkembangan teknologi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:416) : “matematika

merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika”.

Untuk mengetahui peranan matematika, terlebih dahulu hendaknya diketahui pengertian matematika, Menurut Sriyanto (2007:12) “matematika merupakan kata yang berasal dari bahasa melayu yaitu, *mathema* yang artinya sains, ilmu pengetahuan, atau belajar. Juga *mathematikos* yang artinya yaitu suka belajar jadi bagi yang tidak menyukai matematika sama dengan tidak menyukai belajar.”

Pengertian yang senada dengan pendapat sebelumnya dikemukakan oleh Sri (2006:1) ”Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya”.

b) Tujuan Matematika.

Metematika sangat berguna bagi siswa dalam kehidupannya yaitu untuk membantu siswa memecahkan masalah sehari-hari yang membutuhkan konsep matematika. Oleh sebab itu, matematika mempunyai tujuan seperti yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:415)

Matematika bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) Siswa mempunyai kemampuan

memahami konsep matematika dan dapat mengaplikasikan konsep yang didapat untuk pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan. (2) siswa memiliki kemampuan penalaran dengan melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) kemampuan memahami dan memecahkan masalah. (4) memiliki kemampuan mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Pendapat senada menjelaskan tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah membantu siswa mempersiapkan diri agar mampu menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan atau masalah-masalah kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis (Sriyanto,2007:15).

Dari pendapat dua ahli sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan tujuan pendidikan matematika adalah untuk penataan nalar siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan berfikir kritis, logis, analitis dan kreatif serta pembentukan sikap dan keterampilan dalam penerapan matematika.

c) Ruang Lingkup Matematika.

Selain memiliki tujuan matematika memiliki ruang lingkup seperti yang dijelaskan oleh Depdiknas (2006:417)

“mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) bilangan, 2) geometri dan pengukuran, 3) pengolahan data.”

3) Hakikat Bahasa Indonesia

a) Pengertian Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Depdiknas (2006: 1) “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (Depdiknas, 2006: 1)” dinyatakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis yang menggambarkan penguasaan

pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

b) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum 2004 (dalam Santosa, 2008: 5.19-5.20) adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan tanggapan secara kritis dengan pemahaman dan kepekaan terhadap gagasan, pendapat, dan perasaan orang lain dalam berbagai bentuk wacana lisan dan informasi yang dilihat.
- b) Siswa berbicara secara efektif untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan, dalam berbagai bentuk dan cara kepada berbagai sasaran sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan.
- c) Siswa membaca beragam teks, menunjukkan pemahaman secara kritis terhadap gagasan pendapat dan perasaan baik tersurat maupun tersirat.
- d) Siswa menulis berbagai jenis karangan untuk berbagai tujuan dan pembaca dengan memperhatikan kosakata, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan paragraph secara efektif.
- e) Siswa memahami penggunaan bahasa secara beragam.

- f) Siswa mencintai, menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.
- g) Siswa mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk.

Berdasarkan Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI (2006: 2) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

c) Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Depdikas (2006: 2) mencakup komponen kemampuan bersastra yang meliputi aspek- aspek sebagai berikut:

- a) Mendengarkan
- b) Berbicara
- c) Membaca
- d) Menulis

2. Hakekat Pendekatan *Scientific*

a. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Pendekatan scientific diyakini sebagai jembatan dalam perkembangandan pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik.Pada kondisi pembelajaran saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berfikir analitis bukan berfikir secara mekanitis.

Menurut Lazim(2013:1) “Pendekatan *Scientific* diartikan sebagai:

Aktivitas pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep,hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapannya.” Lebih lanjut Kemendikbud (2013:3) menegaskan Pendekatan *Scientifik* merupakan “Perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi,elaborasi,dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati,menanya,menalar,mencoba,danmengkomunikasikan.

Sedangkan menurut Hosnan (2014: 34) “Pendekatan *Scientific* adalah:

Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ‘ditemukan’.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Scientific* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran berbasis metode ilmiah yang mengarahkan siswa secara aktif untuk mengonstruksi konsep pengetahuan sendiri melalui tahapan mengamati, bertanya, mencoba, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan.

b. Tujuan Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *Scientific* meliputi suatu pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapannya.

Menurut Lazim (2013:2) menyebutkan bahwa tujuan pendekatan *Scientific* adalah:

(1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, (2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (6) Mengembangkan karakter siswa.

Sedangkan menurut McCollum (2009:314) menyebutkan bahwa tujuan pendekatan *Scientific* adalah: “(1) Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), (2) Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), (3) Melakukan analisis (*Push for analysis*), (4) Berkomunikasi (*Require communication*).”

Merujuk dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Scientific* bertujuan agar dapat merangsang kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah serta belajar mandiri dalam memecah permasalahan di kehidupan mereka dan mengembangkan karakter siswa.

c. **Karakteristik Pendekatan *Scientific***

Pendekatan *Scientific* merupakan aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan bertujuan untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Oleh karena itu, karakteristik yang harus dimiliki Pendekatan *Scientific* menurut Lazim (2013:1) yaitu:

- (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Pembelajaran membentuk *student self concept*, (3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengesimiliasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip, (5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, (6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi belajar guru, (7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Menurut Kemendikbud (2013:6) merangkum karakteristik yang tercakup dalam Pendekatan *Scientific* adalah:

(1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata, (2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, (3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran, (4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran, (5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran, (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan karakteristik umum yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik pendekatan *Scientific* dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, (2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, (3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, (4) menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik, (5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

d. Keunggulan Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *Scientific* memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Menurut Lazim (2013:1) keunggulan pendekatan *Scientific* yaitu:

(1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Pembelajaran membentuk *student self concept*, (3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimiliasi dan mengakomodasikan konsep, hukum, dan prinsip, (5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa, (6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi belajar guru, (7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Lebih lanjut McCollum (2009:24) menyatakan keunggulan *Scientific* adalah:“(1) Meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), (2) Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), (3) Melakukan analisis (*Push for analysis*) dan (4) Berkomunikasi (*Require communication*) .”

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keunggulan pendekatan *Scientific* adalah membentuk, mendorong siswa, melatih siswa berfikir dan menyelesaikan masalah secara ilmiah dan mengembangkan karakter siswa yang ilmiah.

e. Tahap-tahap Pendekatan *Scientific*

Pelaksanaan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar

pendekatan *Scientific* yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan menurut Depdiknas (dalam diklat guru:2013) “Pendekatan *Scientific* terdiri dari 5 tahap-tahap yaitu : “ (1) Mengamati (*Observing*), (2) Menanya (*Qustioniing*), (3) Menalar (*Associating*), (4) Mencoba (*Eksperimenting*), (5) Mengkomunikasikan (*Networking*).”

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Dyer (dalam Depdiknas 2006:23) menyatakan : Pendekatan *Scientific* dilakukan dengan tahap-tahap “*five steps Scientific approach are (1) Observing, (2)Qustioning,(3) Associating, (4) Eksperimenting, (5) Networking.*”Dapat diartikan bahwa pendekatan *Scientific* terdiri dari lima tahap yaitu (1) Mengamati, (2) Menanya, (3) Menalar, (4) Mencoba, (5) Mengkomunikasikan.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas, tahap-tahap pendekatan *Scientific* yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yaitulangkah yang dikemukakan Depdiknas (dalam Diklat Guru,2013), alasannya tahap-tahap yang digunakan di jabarkan secara terperinci dan jelas sehingga dapat dimengerti oleh penulis.

f.Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific*

Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk implementasi pembelajaran tematik adalah dengan mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran tematik di SD

diantaranya adalah pendekatan *Scientific* dengan a) Kompetensi Inti: 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah. 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b) Kompetensi Dasar. **PPKn** 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”, 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila. Kompetensi Dasar pada pembelajaran **Bahasa Indonesia** yaitu, 3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. 4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. **Matematika** 3.5 Mengenal

satuan waktu dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. 4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda, dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawabnya. **PJOK** yaitu, 3.8 Memahami cara menjaga kebersihan kelas (seperti: piket membersihkan lingkungan kelas, papan tulis) dan lingkungan sekolah (halaman sekolah). 4.8 mempraktikkan cara menjaga kebersihan kelas (seperti: piket membersihkan lingkungan kelas, papan tulis) dan lingkungan sekolah (halaman sekolah)c) Tema : Tugasku sehari-hari, d) Subtema 2: Tugasku sehari-hari di sekolah , e) Pembelajaran : 2.

Dalam penelitian ini materi pembelajaran tematik yang dikaji dengan menerapkan pendekatan *Scientific* yaitu materi tugasku sehari-hari di sekolah. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Scientific* terdiri dari lima langkah yaitu : 1) Mengamati (*Observing*) : siswa diminta mengamati gambar tentang aktivitas siswa di kelas pada pagi hari, 2) Menanya (*Questioning*): bertanya tentang teks percakapan, menanyakan tentang sikap hidup rukun dan sikap hidup tidak rukun, 3) Menalar (*Associating*): menalarkan pola irama pada lagu dengan menggunakan alat musik ritmis, 4) Mencoba (*Eksperimenting*): menyanyikan lagu secara bersama dengan percaya diri, 5) Mengkomunikasikan (*Networking*) : siswa menyebutkan pola bilangan pada baris bilangan yang diamati.

Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan pendekatan *Scientific* untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik pada siswa SD kelas II. Bertujuan untuk membangun skemata siswa dan memberikan motivasi belajar agar lebih bermakna dengan menanamkan nilai sikap dan moral kepada siswa.

3. Penilaian Pembelajaran

a. Pengertian Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian dalam pembelajaran dijadikan acuan patokan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai oleh siswa. Sebagaimana disebutkan oleh Sani (2014: 201) menjelaskan “Penilaian merupakan upaya sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah data dari hasil belajar siswa untuk mengambil keputusan tentang suatu program pendidikan”. Penilaian yang dilakukan guru terkait dengan kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses yang dimanfaatkan untuk memperbaiki program pembelajaran.

Sedangkan menurut Kunandar (2014: 35) “Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa yang perlu diketahui guru untuk bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan pengumpulan data dalam pembelajaran yang dijadikan gambaran untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai oleh siswa.

b. Penilaian pada Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara seimbang. Hal tersebut dijelaskan oleh Kemdikbud (dalam Widyastono, 2014: 119) “Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap akan dimasukkan kedalam buku lapor siswa sebagai penilaian akhir”. Sebagaimana dijelaskan oleh Kunandar (2014: 35) “Pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian autentik yang meliputi penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses hasil”. Lebih lanjut Kunandar (2014: 35) menjelaskan “Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di kompetensi inti dan kompetensi dasar”.

Sedangkan menurut Johnson (dalam Majid, 2014:236) “Bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang mereka kuasai selama proses belajar”.

Selanjutnya dijelaskan oleh Kunandar (2014: 36):

Penilaian autentik mengacu pada penilaian acuan patokan, yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal yang artinya pencapaian kompetensi peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni kriteria ketuntasan minimum, dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian tidak hanya pada level KD tetapi juga kompetensi inti dan SKL.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian pada kurikulum 2013 mengacu kepada penilaian autentik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran.

c. Teknik penilaian autentik pembelajaran tematik

Metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik ditetapkan dalam Permendikbud No. 66 tahun 2013 Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagaimana dijelaskan oleh Kunandar (2014: 35) “Pada pembelajaran tematik lebih menekankan pada penilaian autentik yang meliputi penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses hasil”.

1) Penilaian kompetensi sikap

Pembelajaran tematik menuntut pembentukan sikap melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kunandar (2014: 109) menjelaskan “Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi lima jenjang proses berpikir, yakni 1)Menerima, 2)Menanggapi, 3)Menilai, 4)Mengorganisasi, dan 5)Berkarakter”. Lebih lanjut Kunandar (2014:104) menjelaskan “Dalam

pembelajaran tematik sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap social yang masuk kedalam kompetensi inti ”.

Dalam melakukan penilaian kompetensi sikap spiritual dan social harus megacu pada indicator yang dirinci dari kompetensi dasar dari kompetensi inti spiritual dan social yang ada dikerangka dasar struktur kurikulum. Oleh sebab itu guru harus merinci setiap Kompetensi dasar dari kompetensi inti menjadi indicator pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sikap social yang nantinya akan dinilai oleh guru dalam bentuk prilaku peserta didik sehari hari

Sebagaimana dijelaskan oleh Sani (2014: 206) “Kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh siswa adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsive, cinta damai, dan aktif beritneraksi dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.

Sedangkan menurut Kunandar (2014: 119) menjelaskan :

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui: 1)Observasiatau pengamatan prilaku dengan alat lembar pengamatan, 2)Penilaian diri, 3)Penilaian teman sejawat oleh peserta didik, 4)Jurnal, 5)Wawancara. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau sklala penilaian yang disertai rubric, sedangkan jurnal berupa catatan pendidik dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan”.

Menurut Kemendikbud (2013:9) penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap dapat dinilai dengan cara :

a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

b) Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.

c) Penilaian antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik.

d) Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Kunandar (2014:167) “Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi”.

Menurut Kurinasih (2014:62) aspek penilaian untuk pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut: “1) Test tertulis yang berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan dan uraian 2) Tes lisan berupa pertanyaan yang diberikan guru secara langsung”. Sedangkan dijelaskan oleh Kunandar (2014: 173) “Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui 1) tes tertulis dengan menggunakan butir soal, 2) Tes lisan dengan bertanya langsung terhadap peserta didik, dan 3) Penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu”.

Menurut Kemendikbud (2013:9) aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

a) Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan guru yang diberikan secara ucap sehingga siswa merespon secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian.

c) Penugasan

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3) **Penilaian kompetensi keterampilan**

Penilaian kompetensi keterampilan berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya dari keahlian seseorang dalam suatu tugas. sebagaimana yang dijelaskan oleh Kunandar (2014:256) “Kompetensi peserta didik dalam ranah keterampilan menyangkut kemampuan melakukan gerakan reflex, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, indah dan kreatif”.

Sedangkan menurut Sani (2014: 229) “Dalam penilaian keterampilan memiliki dua karakteristik dasar antara lain: 1) Peserta diminta menunjukkan atau mendemonstrasikan kemampuannya dalam sebuah produk, 2) Produk hasil praktek juga

perlu dinilai”. Lebih jelas Sani (2014:229) “Pada penilaian keterampilan ada tiga cara guru menilai yaitu :1) Tes praktek, 2)Penilaian proyek, 3)Portofolio”.

Menurut Kemendikbud (2013:9) aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara:

a) Performance atau Kinerja

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b) Produk

Adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni (3 dimensi).

c) Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

d) Portofolio

Adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian pada pembelajaran tematik menggunakan

penilaian autentik. Penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Karakteristik Penilaian Kelas

Dalam suatu proses pembelajaran tematik, guru memberikan penilaian- penilaian kepada siswa di dalam kelas. Menurut Kemendikbud (2013:6) Penilaian kelas pada pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Belajar tuntas

Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah siswa dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, asalkan siswa mendapat bantuan yang tepat dan di beri waktu sesuai dengan waktu yang dibuthkan. Siswa yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

b. Otentik

Memandang penilaian dan pembelajaran adalah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

c. Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik.

d. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan dan penilaian diri.

e. Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, kemampuan siswa dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalkan ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik.

Didalam proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari pada hasil belajar. Hasil belajar ini akan menjadi tolak ukur dari sejauh mana berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya hasil belajar maka akan dapat mengukur sejauh mana ketercapaian indikator pembelajaran oleh siswa.

Sejalan dengan Mulyasa (2013:20) bahwa “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. dan menurut Sudjana (2009:2) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mencakup tiga aspek yaitu (1) pengetahuan atau kognitif, (2) Keterampilan (psikomotor) dan (3) sikap (afektif)”

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuansiswa yang akan menjadi tolak ukur dalam pencapaian indicator .

e. Aspek-aspek hasil belajar.

Hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah adanya proses pembelajaran meliputi beberapa aspek. Ada tiga macam aspek dalam hasil belajar yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor) dan aspek sikap (kognitif). Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum Ward Kingsley (dalam Sudjana 2009: 22) .

Secara garis besar ada tiga aspek dalam penilaian yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat

aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari sikap aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian atau organisasi dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu gerakan refleks, gerakan kemampuan dasar, kemampuan perceptual, Keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan intrepetatif. Bloom (dalam Sudjana 2009 :22)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan baha hasil belajar mencakup tiga aspek sebagai indicator pencapaian siswa yaitu aspek Kognitif (Pegetahuan), aspek Afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan).

f. Kegunaan hasil belajar.

Hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah adanya proses pembelajaran meliputi beberapa aspek. Ada tiga macam aspek dalam hasil belajar yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor) dan aspek sikap (kognitif). Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum Ward Kingsley (dalam Sudjana 2009: 22) .

Secara garis besar ada tiga aspek dalam penilaian yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni

pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari sikap aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian atau organisasi dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yaitu gerakan refleks, gerakan kemampuan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan intrepetatif. Bloom (dalam Sudjana 2009 :22)

Berdasarkan dari pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek sebagai indicator pencapaian siswa yaitu aspek Kognitif (Pegetahuan), aspek Afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan).

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu pendekatan scientific (ilmiah) yang terkerangka dalam bentuk:

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

2. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketiga guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat Tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

3. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

4. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

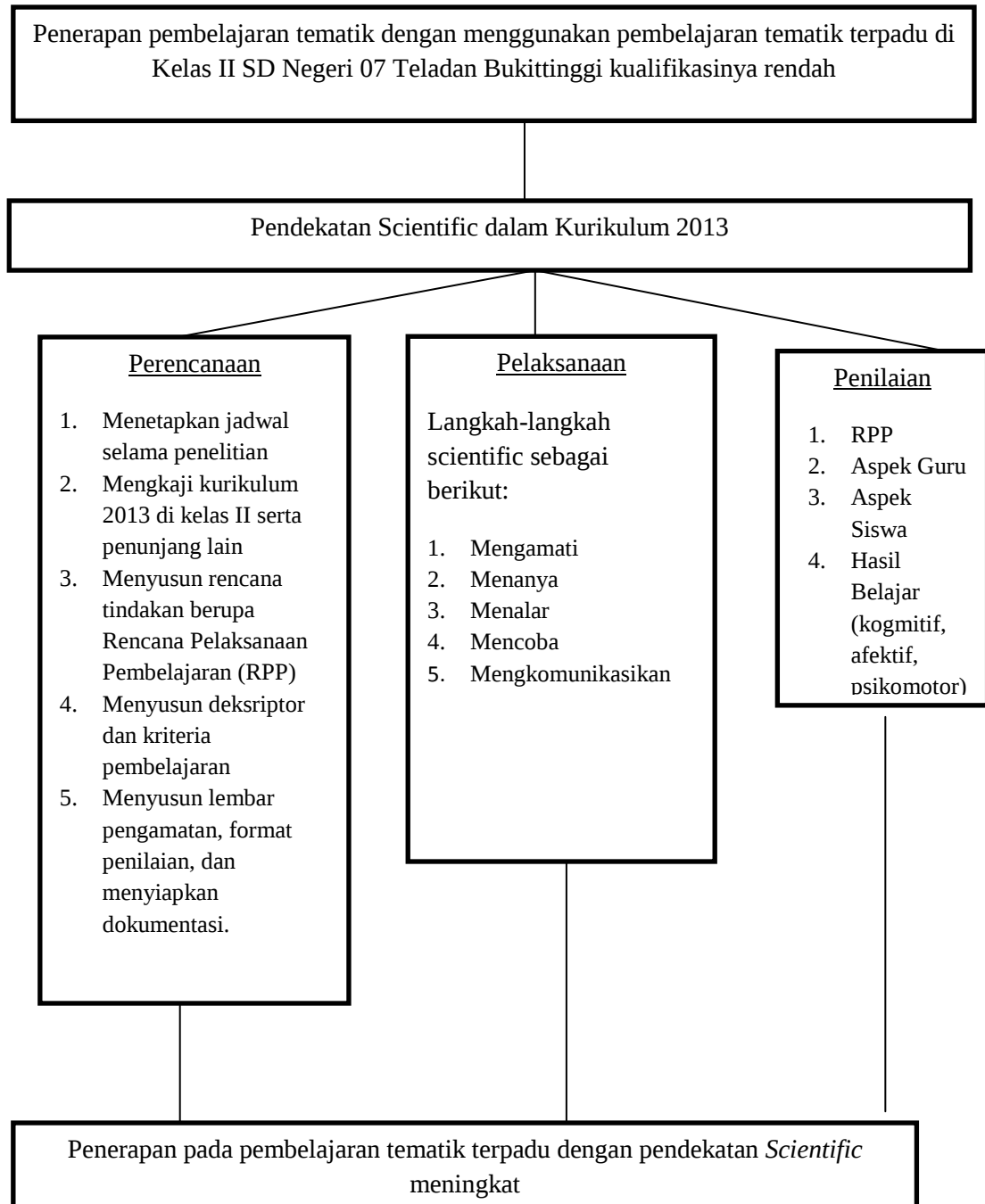
Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

5. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu untuk mencari kesimpulan. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka teori sebagai berikut :

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific* di kelas II SDN 07 Teladan Bukittinggi. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran yang dirancang, dituangkan dalam bentuk kejelasan perumusan, pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, teknik pembelajaran, dan kelengkapan instrumen. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013. Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh persentase nilai 87,49 dengan kriteria sangat baik sedangkan siklus II meningkat menjadi 97,22% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Scientific* membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk mengamati

fenomena kemudian bertanya atas yang diamati kemudian menalar dari apa yang telah diamati seterusnya percobaan dan mengkomunikasikan hasil temuan siswa dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaann pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* menggunakan 5 langkah yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pada penelitian ini pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus 1 memperoleh persentase 84,16% (sangat baik) dan meningkat menjadi 96,66% (baik sekali) pada siklus II. Pada aspek siswa siklus 1 memperoleh 74% (baik) dan meningkat menjadi 95% pada siklus II Jadi tahap pendekatan *scientific* berhasil diterapkan dalam pembelajaran dari aspek guru dan aspek siswa.

3. Hasil belajar dengan pendekatan *scientific* ini pada siklus I memperoleh presentase rata-rata nilai 2,52 dengan kualifikasi sangat baik meningkat pada siklus II dengan perolehan persentase rata-rata nilai 3,75 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran jadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

D. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Pada tahap perencanaan hendaknya guru merencanakan dengan teliti agar membuat siswa belajar secara aktif dan efektif. Guru hendaknya merancang RPP yang lengkap sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.
2. Guru dalam merancang rencana pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* harus sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diinginkan.
3. Pada pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru dapat menggunakan pendekatan *Scientific* untuk dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran tematik terpadu, karena pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama di kelas rendah.